BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fadlillah & Khorida (2013, hlm. 44) anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orangtua. Sejak lahir anak sudah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan. Bila potensipotensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 34) usia 0-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya "The Golden Age", karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas dimasa mendatang.

Sedangkan menurut pakar psikologi (dalam Fadlillah & Khorida, 2013, hlm. 43), anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orangtua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, seperti dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Anak yang telah memasuki usia prasekolah (4 tahun), mengikuti pendidikan formalnya yang pertama yaitu Taman Kanak-kanak. Anak-anak dengan berbagai karakteristik, keluarga, ekonomi, dan status sosial belajar dan bermain bersama-sama dengan anak-anak lainnya. Mereka mendapatkan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dari gurunya sesuai dengan program sekolah. Disinilah berbagai aspek perkembangan anak diarahkan terutama dalam aspek kepribadian agar berkembang menjadi manusia yang baik.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Suyadi, 2013 hlm. 4).

Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan suatu wadah pendidikan formal pertama yang berkewajban untuk memberi dasar yang kuat pada pembentukan sikap kepribadian anak. Pembentukan sikap yang dimaksud sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang menitikberatkan pada orientasi perkembangan kepribadian dan rasa tanggung jawab. Upaya pembentukan sikap tersebut tertuang dalam pengembangan kecerdasan moral Farida (dalam Ulfah, 2004 hlm. 25).

Sebagai seorang pendidik anak usia dini harus bekerja keras untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada semua anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara pada setiap kegiatan yang dilakukan anak di sekolah. Mengajarkan anak untuk bertanggungjawab adalah hadiah paling utama yang dapat pendidik berikan. Darinya akan tumbuh kemampuan untuk menjaga diri mereka sendiri dan berfungsi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab. Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan.

Seorang pendidik memiliki tugas bukan hanya mengajarkan, tetapi mendidik anak agar dapat tumbuh sikap tanggung jawab. Seperti yang terdapat dalam hasil rumusan kongres PGRI XIII (Djamarah, 2005, hlm. 49) Kode Etik Guru Indonesia yang terdiri sembilan item, yaitu:

- 1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya utuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- 2. Guru memliki kejujuran propesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
- Guru mengadakan komunikasi, terutaa dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segalla bentuk penyalahgunaan.
- 4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelhara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- 5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu prestasinya.

- 7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- 8. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdiannya.
- 9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Menurut Wibowo (2013, hlm. 17) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.Dalam bukunya Samani dan Hariyanto (2013, hlm. 51) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja sama dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajbannya dengan sepenuh hati terhadap diri sendiri, masyarakan, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai prestasi yang terbaik dan menanggung segala sesuatunya.

Sikap tanggung jawab pada anak usia dini tidak seperti orang dewasa, seperti yang tercantum dalam Permen No 58 tahun 2009 dalam lingkup perkembangan nilai moral dan agama bahwa anak mulai mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, memahami perilaku mulia, membedakan perilaku baik dan buruk dan membiasakan diri berperilaku baik. Sikap tanggung jawab pada anak melibatkan hal-hal kecil dalam kegiatan sehari-hari yang dilalui oleh anak diantaranya membiasakan diri untuk membereskan serta merapihkan kembali tempat bermain dan alat-alat permainannya, menyimpan tas atau sepatu di tempat yang sudah disediakan, membuang sampah ke tempat sampah setelah makan, mengkuti pelajaran dengan tertib sampai akhir pelajaran, menjaga kebersihan diruangan kelas dan dilingkungan sekolah, menyimpan barang yang dipinjam ke tempat semula, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Clemes dan Reynold Bean (1995) anak yang memiliki rasa tanggungjawab akan semakin besar kemungkinannya mengalami keberhasilan dan

penghargaan yang diperoleh dari keberhasilan itu. Anak yang kurang bertanggung jawab atau bertindak gegabah akan lebih banyak dihukum dan dikritik disamping harga dirinya juga berkurang. Bukan hanya ia tidak akan mempercayai reaksinya sendiri dan cara orang lain bereaksi terhadapnya melainkan juga ia akan mengembangkan sikap negatif dalam hidupnya.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang harus dikenalkan dan ditumbuhkan sejak dini, karena apabila sikap tanggung jawab dikenalkan sejak dini anak akan berhasil di dunia pendidikan sekolah dan dalam kehidupan di kemudian hari. Sebagaimana yang diungkapkan Arvan Pradiansyah (dalam Asmani, 2013, hlm. 91) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.

Pentingnya sikap tanggung jawab untuk dikenalkan kepada anak, sebaliknya apabila anak tidak memiliki rasa tanggung jawab anak akan betindak semaunya. Anak yang tidak memiliki sikap tanggung jawab akan menyimpan tas dan sepatu di tempat yang anak inginkan, tidak membereskan mainan setelah bermain, membuang sampah sembarangan dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak seperti yang dilakukan oleh para pendidik di TK Negeri Pembina Cimahi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, pendidik menerapkan metode bercerita sebagai upaya mengembangkan sikap tanggung jawab.

Menurut Moeslichatun (1996, hlm. 194) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Cerita yang dibawakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK, karena melalui bercerita guru dapat memberikan pesan tentang nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, keagamaan,

mengembangkan bahasa, fantasi dan kreativitas anak dalam berbahasa. Melalui kegiatan bercerita anak dapat menyimak apa yang diceritakan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dibeberapa sekolah, TK Negeri Pembina Kota Cimahi merupakan TK yang memiliki metode yang berbeda dengan TK lain dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, pada umumnya Guru di TK lain menggunakan metode pembiasaan namun di TK Negeri Pembina Kota Cimahi Guru menerapkan metode bercerita. Tidak hanya mengandalkan metode bercerita, Guru kelas jeruk juga memiliki keunggulan dalam mengekspresikan situasi cerita dengan mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan sikap tanggung jawab di TK Negeri Pembina Kota Cimahi di Kelompok A Kelas Jeruk, anak-anak sudah mengerti dan menyadari apa kewajiban dan tanggung jawabnya seperti pada saat anak datang ke sekolah anak menyimpan tas dan membuka sepatu kemudian menyimpannya di tempat yang sudah disediakan, anak-anak merapihkan kembali kursi dan menyiapkan karpet yang akan dipakainya saat belajar nanti, anak-anak terlihat tertib saat bermain, membereskan mainan yang sudah dipakai dan kemudian menyimpannya ke tempat semula, selain itu juga apabila pada saat makan ada makanan yang jatuh atau tidak sengaja menumpahkan minuman anak-anak membereskan dan mengambil tissu untuk membersihkannya.

Dari latar belakang diatas, penulis memfokuskan pada kajiian "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Anak Di TK Negeri Pembina Kota Cimahi Melalui Metode Bercerita", dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif di Kelompok A Kelas Jeruk Taman Kanakkanak Negeri Pembina Kota Cimahi tahun ajaran 2015-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

 Bagaimana perencanaan metode bercerita dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab anak di Kelompok A Kelas Jeruk TK Negeri Pembina Cimahi?

- 2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab anak di Kelompok A Kelas Jeruk TK Negeri Pembina Cimahi?
- 3. Bagaimana penilaian/ evaluasi metode bercerita dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab anak di Kelompok A Kelas Jeruk TK Negeri Pembina Cimahi?
- 4. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak di Kelompok A Kelas Jeruk TK Negeri Pembina Cimahi melalui metode bercerita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode bercerita dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab anak di Kelompok A Kelas Jeruk TK Negeri Pembina Cimahi?
- 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab anak di Kelompok A Kelas Jeruk TK Negeri Pembina Cimahi?
- 3. Untuk mendeskripsikan penilaian/ evaluasi metode bercerita dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab anak di Kelompok A Kelas Jeruk TK Negeri Pembina Cimahi?
- 4. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak di Kelompok A Kelas Jeruk TK Negeri Pembina Cimahi melalui metode bercerita?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak berupa pengalaman dan membantu anak-anak untuk berperilaku bertanggung jawab.

2. Untuk guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar pendidik di kelas.
- b. Memberikan informasi tentang peranan atau manfaat metode bercerita dalam proses belajar anak khususnya dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak.

3. Untuk lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan peneltian ini lebih sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian.

Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang kajian teori hakikat pendidikan anak usia dini, karakteristik anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, sikap tanggung jawab dan metode bercerita.

BAB III, mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi pembahasan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V, berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.